



KEBIJAKAN PENDIRIAN UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL INDONESIA (Analisis Esensi dan Wacana Internasionalisasi Pendidikan Islam Indonesia)

Ambarwati, Samsul Ma'arif

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Pati

Ambarwatimag1@gmail.com, samsul491@gmail.com

Abstract

The Indonesian International Islamic University (UIII) which was established based on Presidential Regulation Number 57 of 2016 has 3 (three) pillars, namely Islamic values, insights, and global projections, as well as Indonesian national character. The policy is that UIII organizes master and doctoral programs in the field of study of Islamic religion, social sciences and humanities as well as science and technology in accordance with statutory provisions, is a tertiary institution with a legal entity and has Academic Freedom, Freedom of Academic Opinion and Scientific Autonomy. Its role in internationalization is to become a Center for Strategic Assessment), to become one of the leading academic institutions in studies related to Islam and the Muslim community in the world, and to provide a stimulus for campuses in Indonesia to think more internationally.

Keywords: *UIII, policy, internationalization*

Abstrak

Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) yang didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2016 memiliki 3 (tiga) pilar, yakni nilai keislaman, wawasan, dan proyeksi global, serta

karakter kebangsaan Indonesia. Adapun kebijakannya adalah UIR ini menyelenggarakan program magister dan doktor bidang studi ilmu agama Islam ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta sains dan teknologi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, merupakan Perguruan Tinggi berbadan hukum dan memiliki Kebebasan Akademik, Kebebasan Mimbar Akademik dan Otonomi Keilmuan. Adapun perannya dalam internasionalisasi adalah menjadi Center Strategic Assessment), menjadi salah satu lembaga akademik terkemuka dalam studi yang berkaitan dengan Islam dan komunitas Muslim di dunia, dan memberikan stimulus bagi kampus-kampus di Indonesia untuk lebih berpikir internasional.

Kata Kunci: UIR, kebijakan, internasionalisasi

PENDAHULUAN

Teknologi membuat dimensi ruang dan waktu tak lagi menjadi kendala. Dunia seakan semakin mendekat. Kita telah memasuki era interkoneksi dengan seluruh masyarakat dunia. Apa yang terjadi hari ini adalah buah dari kemajuan pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Inovasi ilmu pengetahuan telah merubah sketsa dunia menjadi terbuka tanpa batas. Saat ini, sulit mencari satu negara yang bisa hidup sendiri tanpa berhubungan dengan dunia internasional.

Globalisasi ditandai oleh semakin ketatnya persaingan antar negara di berbagai bidang.¹ Globalisasi tersebut ternyata turut juga merambah dunia pendidikan. Sistem pendidikan satu negara bahkan mulai mengacu sistem pendidikan negara lain yang lebih maju. Tujuannya satu, memajukan bidang sentral ini karena memegang peranan besar terhadap kejayaan bangsa. Secara langsung, pendidikan akan memberikan andil pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tentu saja, muaranya adalah inovasi, mutu modal manusia, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berangkat dari sinilah, akhirnya semua Negara berlomba-lomba untuk memajukan pendidikan dengan wawasan internasional, atau yang kemudian dikenal sebagai internasionalisasi pendidikan.

Internasionalisasi pendidikan adalah upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, kemudian disebarluaskan ke seluruh dunia. Sehingga masyarakat internasional akan dapat turut mempelajarinya, kemudian turut diaplikasikan

¹ Ahmad Syamsul Arifin, Kecenderungan Global Pendidikan Tinggi dan Pergeseran Paradigma Reformasi Pendidikan Tinggi pada Institusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, *Jurnal Literasi*, Vol. VI No.2, 2015, h. 139

di Negara masing-masing. Intinya adalah bagaimana membuat pendidikan yang bermutu dan dapat diterima dunia. Akan tetapi, ada juga yang menerjemahkannya sebagai copy paste sistem pendidikan Negara maju ke Negara berkembang. Sebagaimana yang diutarakan Knight, bahwa internasionalisasi pendidikan, dalam konteks globalisasi, merupakan reaksi terhadap kekuatan global, namun pada saat yang bersamaan juga sebagai agen dari globalisasi itu sendiri.²

Karakter satu Negara tentu saja berbeda dengan Negara lain. Pun demikian dengan kekhasan yang dimiliki. Sehingga maksud dari internasionalisasi pendidikan tidak hanya merubah kelas menjadi bilingual class, menerima siswa asing, mendatangkan pengajar asing. Lebih daripada itu, internasionalisasi pendidikan adalah proses menyebarkan pesan pendidikan, diseminasi ilmu pengetahuan, mengundang masyarakat dunia untuk belajar bersama.

Seorang pakar pendidikan dari Massey University Prof James Chapman pernah mengatakan bahwa, Internasionalisasi pendidikan adalah upaya untuk mencari keunikan khusus guna dipelajari. Spesifikasi tersebut yang kemudian dikembangkan secara analitis dalam kerangka ilmu pengetahuan, dikembangkan dan kemudian ditunjukkan kepada dunia bahwa kita punya sesuatu yang unik untuk dikaji.

Internasionalisasi perguruan tinggi dimaknai sebagai sebuah proses pada perguruan tinggi dimana tujuan, fungsi atau penyampaian pendidikan terintegrasi dengan komponen internasional. Cakupan meliputi pengembangan dan inovasi kurikulum, pertukaran dosen dan mahasiswa, pengembangan program studi, ketersediaan fasilitas dan teknologi pembelajaran berstandar internasional, penelitian dan publikasi bersama.³ Varmeulen mengatakan “*can be defined as totality of substansial changes in the context and soul of higher education relative to on encreasing frequency of border crossing activities amidst a persistence of national system* (totalitas perubahan yang substansial dalam konteks dan jiwa pendidikan tinggi serta frekuensi kegiatan lintas batas yang semakin meningkat sambil tetap dalam sistem nasional)”⁴

Internasionalisasi telah menjadi tren pendidikan tinggi di Indonesia dalam

² J. Knight, “Internationalisation of Higher Education.” dalam *Organisation for Economic Cooperation and Development, Quality and Internationalisation in Higher Education*, (Paris: OECD, 1999), 14.

³ Mathius Gratiano Mali, Internasionalisasi Kampus sebagai Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik*, Vol.2. No. 1., Maret 2020., h. 69

⁴ Pieter J. Varmeulen, *Diversity Management in Higher Education*, (CHE Center for Higher Education Development GmbH, 2011), h. 7

beberapa dekade terakhir. Universitas-universitas di Indonesia berlomba-lomba menerapkan program internasionalisasi dengan berbagai cara. Namun, program internasionalisasi di universitas Islam sering diwujudkan secara berbeda. Wujud internasionalisasi tergantung pada filosofi yang mendasari universitas, kepemimpinan yang diterapkan di universitas dan sumber daya yang tersedia.⁵

Fenomena intrnasionalisasi pendidikan tinggi di atas, bagi pendidikan tinggi Islam tentunya juga menjadi cambukan keras bagi agar secara silmultan membenahi pendidikan tinggi Islam (PTAI) di negeri ini, karena untuk menghadapi abad 21 ini salah satu cirinya ditandai dengan lahirnya masyarakat mega kompetisi yaitu suatu masyarakat yang mampu berkompetisi dengan baik dan mempunyai kesadaran global. (*global consiousness*).⁶ oleh karena itu, pembenahan pendidikan tinggi Islam menjadi tuntutan yang mutlak untuk dilakukan menuju perubahan kualitas serta eksistensi lembaga pendidikan yang lebih baik di masa yang kan datang. Hal ini sesuai yang dikatakan Kennedy dalam Suyanto, “ *change is a way of life \, Those who look to the post or present will miss the future*”, bahwa dalam melakukan reformasi pendidikan kita berpegang pada tantangan masa depan yang penuh persaingan global agar mampu berkompetisi secara baik. ⁷ Di tengah pesatnya perkembangan dunia pendidikan dan mengingat betapa dininya pendidikan Islam di Indonesia saat ini dan sebelumnya, maka sudah saatnya pendidikan Islam di Indonesia hadir dengan cakupan global. Perguruan Tinggi Islam mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendidikan tinggi Islam berupaya menjadi *center of excellence* yaitu pusat kajian dan pengembangan agama Islam yang diarahkan pada terciptanya tujuan pendidikan, berupaya mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, yang mampu mengembangkan, menyebarluaskan, dan menerapkan ilmu agama Islam, serta meningkatkan kecerdasan umat dan tingkat kesejahteraan hidup umat.

⁵ Muna Yastuti madrah, Riana Permata sari, Ida Mushofiana, Ika Agus Setiawan, Strategi Internasionalisasi Perguruan Tinggi Islam Melalui Program Student Mobility, *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 2019, h. 2

⁶ Thoyib, Internasionalisasi Pendidikan dan Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi agama Islam di Indonesia: Sketsa Edukatif manajemen Mutu, *Jurnal pendidikan Islam El-Tarbawi*, No.2, Vol.I, 2008, h.217

⁷ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita, 2000), h.22

Perguruan Tinggi Islam di Indonesia telah mengalami perubahan untuk menemukan bentuk idealnya. Dalam perkembangannya, Perguruan Tinggi Islam belum mampu menjawab tantangan era yang semakin mengglobal, khususnya dalam bidang teknologi dan informasi. Persaingan di bidang ini nampaknya pendidikan Islam di Indonesia masih kalah dengan perguruan tinggi lain, untuk itu diperlukan usaha, inovasi dan pemikiran kreatif agar mampu menjawab tantangan masa depan yang jelas di depan mata.

Indonesia sudah memiliki UIN, IAIN, dan STAIN sebagai perguruan tinggi Islam milik pemerintah dengan jumlah puluhan. Ditambah dengan ratusan perguruan tinggi Islam dari pihak swasta, baik yang berbentuk universitas, institut, sekolah menengah atas atau sejenisnya. Namun, itu sepertinya belum cukup, alih-alih memperkuat kualitas berbagai perguruan tinggi Islam agar mampu untuk menjangkau lebih luas dan membanggakan dari segi kualitas dan prestasi, pemerintah ingin membangun sesuatu yang baru dengan ambisi yang sangat tinggi, yaitu Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII). Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa Indonesia memang membutuhkan perguruan tinggi Islam bertaraf internasional untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan global, selain reputasi Indonesia dalam pergaulan internasional, khususnya dengan negara-negara Islam di dunia.

Instruksi pembangunan kampus UIII ini memang diberikan langsung oleh Presiden Jokowi. Tak tanggung-tanggung, perintah pembangunan hingga dituangkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 57 Tahun 2016 tentang Pendirian Universitas Islam Internasional Indonesia. Peraturan tersebut ditandatangani Jokowi, pada 29 Juni 2016. Dalam Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa UIII merupakan perguruan tinggi bertaraf internasional dan menjadi percontohan perguruan tinggi Islam dalam kajian strategis keislaman. Masih berdasarkan Perpres, UIII berada di bawah kewenangan dan harus bertanggung jawab kepada Menteri Agama.⁸

Pendirian kampus UIII ini akan mengikuti jejak beberapa negara lain yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang sudah memiliki lembaga pendidikan Islam bertaraf internasional. Antara lain seperti Universitas Islam Nasional Malaysia dan Universitas Islam Internasional Islamabad di Pakistan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan membahas tentang sejarah pendirian Universitas Islam Internasional Indonesia, esensi kebijakan Univer-

⁸ Fahrina Yustiasari Liri Wati, Indonesian International Islamic University (UIII) Present to Give Positive Contribution in Ordering The World Islamic Civilization, *Proceedings of International Conference "Internationalization of Islamic Higher Education Institutions Toward Global Competitiveness"* Semarang, Indonesia – September 20th - 21th, 2018, h.95

sitas Islam Internasional Indonesia dan peran Universitas Islam Internasional Indonesia dalam wacana globalisasi dan internasionalisasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan yakni penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian kepustakaan ini lebih memerlukan olahan filosofis dan teoritis daripada uji nempiris di lapangan.⁹ Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi melalui bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam buku-buku, jurnal dan catatan-catatan lain yang menjadi sumber bacaan. Jadi peneliti berhadapan langsung dengan teks dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan berupa saksi mata atau kejadian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal atau informasi lain untuk mencari hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya yang berkaitandengan kepemimpinan dalam Islam. Adapun, cara-cara dalam pengumpulan data kajian dokumen ini adalah; Pertama, melakukan kajian kepustakaan yang sesuai dengan bahan yang ingin diteliti. Kedua, setelah data didapatkan, maka akan dianalisis melalui metode deskriptif dan di simpulkan.¹⁰

HASIL

1. Sejarah UIII

Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) ini didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2016 yang ditandatangani Presiden Joko Widodo pada 29 Juni 2016 dengan status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) sudah memulai kuliah perdana pada 27 September 2021.¹¹

UIII merupakan Perguruan tinggi berskala internasional yang dirancang sebagai kampus masa depan bagi kajian dan penelitian peradaban Islam di

⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik dan Realisme*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h.169

¹⁰ Aslan, M. F., Celik, Y., Sabanci, K., & Durdu, A.. *Breast Cancer Diagnosis by Different Machine Learning Methods Using Blood Analysis Data. International Journal of Intelligent Systems and Applications in Engineering*, 6(4)

¹¹ Syamsudin, *Mengenal Universitas Islam Internasional Indonesia*, <http://kemenag.go.id/Author/54/Syamsudin>, dikutip tgl 12 April 2022

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. UIII dibangun di atas lahan seluas 142,5 ha. Lahan tersebut semula merupakan milik LPP RRI dan berada di Komplek Pemancar RRI Cimanggis, yang terletak di Jalan Raya Bogor, Kelurahan Cisalak, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat. Adapun biaya pembangunan UIII diperkirakan mencapai 3,9 triliun rupiah. Dari angka fantastis tersebut, pemerintah berencana mengalokasikan 600 miliar rupiah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 dan kemungkinan berlanjut ke APBN 2019. Sedangkan kekurangannya akan dicari dari sektor lain.¹²

Pembangunan UIII ditandai dengan peletakan batu pertama (*groundbreaking*) pada 5 Juni 2016 oleh Presiden Joko Widodo. Dalam sambutannya, Presiden Joko Widodo berharap agar UIII menjadi pusat peradaban Islam dunia karena Indonesia dikenal sebagai negara besar dengan penduduk muslim terbesar. Sehingga, sudah sepatutnya jika Indonesia jadi rujukan peradaban Islam dunia. UIII juga diharapkan menjadi pusat kajian Islam moderat, Islam jalan tengah, yang selama ini dikampanyekan para pemuka agama.

Pada Akhir Mei 2019 Presiden Joko Widodo menunjuk Prof. Dr. Komaruddin Hidayat sebagai Rektor Pertama UIII. Penunjukan Komaruddin Hidayat sebagai Rektor UIII dengan pertimbangan sudah pernah menjadi rektor UIN Jakarta selama 2 periode (2006-2010 dan 2010-2015), dan sukses membawa UIN Jakarta menjadi salah satu universitas Islam terbaik di Indonesia.

Pendirian UIII dilakukan karena selama ini banyak mahasiswa Indonesia yang menerimabeasiswa dari beberapa negara yang perekonomiannya lebih rendah dari Indonesia, seperti Sudan, Maroko, dan lainnya. Sementara, Indonesia belum memiliki skema beasiswa untuk mahasiswa asing. Padahal mereka itu tertarik untuk mengenal Indonesia yang dikenal sebagai negara muslim dengan pengalaman demokrasi yang juga sukses. Mereka ingin mengenal Indonesia lebih dekat, tapi belum ada skema beasiswanya. Sedangkan negara tetangga seperti Malaysia, sudah memiliki skema semacam itu. Selain itu, tujuan dibangunnya UIII yaitu untuk memberikan stimulus bagi kampus-kampus di Indonesia untuk lebih berpikir internasional. Dosen muda yang belum sempat belajar ke luar negeri juga bisa belajar di UIII.

Sebagai lembaga pendidikan yang bertaraf internasional, UIII diharapkan menjadi trensetter akademik, riset, serta budaya Islam, baik ditingkat regional maupun internasional. Sedangkan sebagai pusat kebudayaan muslim

¹² Fahrina Yustiasari Liri Wati, h. 96.

Indonesia, UIII akan menjadi etalase dan sekaligus jendela bagi Islam Indonesia ke dunia luar dan menjadi bagian terpenting dari soft diplomacy Indonesia ke dunia luar.

Pendirian UIII didasarkan pada 3 (tiga) pilar, yakni nilai keislaman, wawasan, dan proyeksi global, serta karakter kebangsaan Indonesia. Jadi tugas dan fungsi UIII tidak hanya sebagai penyelenggara proses belajar mengajar, riset, dan pengabdian ke masyarakat semata, tetapi juga merupakan bagian dari upaya bangsa Indonesia dalam membangun peradaban Islam di Indonesia sekaligus mengontribusikannya bagi peradaban global melalui jalur pendidikan. Ada 3 (tiga) pilar utama yang disiapkan pemerintah dalam membangun Pusat Peradaban Islam Indonesia (PPII), yaitu: Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII), Pusat Budaya Islam Indonesia (PBII), dan Pusat Pengkajian Islam Strategis (PPIS).¹³

UIII didesain dengan memberikan perhatian khusus pada kajian dan pengembangan peradaban Islam Indonesia. Keberadaan UIII sangat strategis, karena sebagai khazanah atau etalase Islam di Indonesia. Melalui UIII, mahasiswa luar negeri diharapkan dapat mengenal dan mempelajari Islam Indonesia yang relevan dan memiliki urgensi tinggi. Sebagai lembaga pendidikan, UIII diharapkan menjadi lembaga yang strategis dalam mengenalkan Islam yang rahmatan lill 'alamiin, yang selama ini dianggap kurang tersampaikan ke dunia internasional.

Dalam pelaksanaannya, UIII hanya menyelenggarakan program *Post-graduate* Magister (S2) dan Doktorat (S3), sehingga diharapkan tidak akan terjadi overlapping dengan universitas-universitas Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sejumlah fakultas yang akan dibuka adalah Studi Islam, Humaniora, Ilmu-ilmu Sosial, Sains dan Teknologi, Ekonomi dan Keuangan, Pendidikan, serta Applied dan Fine Arts. Untuk tahun pertama, akan dibuka tiga fakultas, yaitu: *school of Islamic studies, education, dan political science*. Program ke depan, perguruan tinggi ini akan terdiri dari 7 (tujuh) fakultas. Tujuh fakultas itu yakni Kajian Islam, Ilmu Sosial Humaniora, Ekonomi Islam, Sains dan Teknologi, Pendidikan, Arsitektur, dan Seni.

Dari sisi Pembangunan gedungnya, UIII setidaknya menggunakan tujuh prinsip, yaitu mempertahankan keindahan yang abadi, epistemic community, pedestrian environment, bicycle environment, futuristic, iconic, menjadi pusat peradaban, dan menyatu dengan alam. Pembangunan kampus UIII dibagi menjadi tiga zona. Zona pertama terdiri atas gedung rektorat, masjid,

¹³ Syamsudin,

perpustakaan, gedung fakultas, infrastruktur kawasan, lanskap dan ruang terbuka hijau, serta *Echo Sanctuary Park*.

Zona kedua terdiri atas kawasan mahasiswa, meliputi pusat kegiatan kemahasiswaan, toko buku, university mall, sarana olahraga, kemudian juga kampus residen untuk guru besar dan dosen, staf, keluarga mahasiswa, dan apartemen mahasiswa, serta bangunan MEP yakni rehabilitasi bangunan lama. Adapun zona ketiga terdiri atas kawasan fakultas dan pusat kajian (pusat kajian, scholar center, pusat pelatihan), serta kawasan peradaban (museum, pertunjukan seni dan budaya Islam, dan gedung serba guna/*convention center*).

Pembangunan UIII dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap I, pembangunannya dilaksanakan dari tahun 2018 – 2020. Pembangunan Tahap II dilaksanakan dari tahun 2020 – 2023. Sedangkan pembangunan Tahap III dilaksanakan pada Tahun 2023 -2024. Pembangunan Tahap I dikerjakan oleh Kementerian Agama, terdiri dari 3 paket yaitu pembangunan gedung rektorat, gedung fakultas A (Fakultas Kajian Islam, Pendidikan, dan Ilmu Sosial Humaniora), dan Kawasan Tiga Pilar (Masjid dan Perpustakaan di areal tengah kampus).

Tahap II pembangunan Kampus UIII dikerjakan oleh Kementerian PUPR meliputi Gedung Perpustakaan Pusat sebanyak 8 lantai, seluas 16.556 m² dengan kapasitas pengunjung 1000 orang, Apartemen Mahasiswi, dan Masjid Kampus 2 lantai seluas 5200 m² dengan kapasitas tampung 1.880 jamaah. Kemudian pembangunan Perpustakaan Pusat 8 lantai seluas 16.556 m² dengan kapasitas pengunjung 1000 orang, dan pembangunan apartemen bagi Mahasiswi Blok I seluas 12.615 m² yang terdiri dari 8 lantai dengan jumlah kamar 268 unit. Tahap III pembangunan kampus UIII dilaksanakan oleh Kementerian PUPR yang terdiri dari pembangunan Gedung Fakultas B setinggi 4 lantai seluas 14.590 m², Perumahan Dosen sebanyak 10 unit, dan Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS3R).

Pada Tahun Anggaran 2021/2022, dibuka 4 fakultas, yaitu: *Faculty of Islamic Studies*, *Faculty of Economics and Business*, *Faculty of Social Sciences*, dan *Faculty of Education*. Sedangkan Pada Tahun Anggaran 2022/2023 akan dibuka 3 fakultas baru, yakni *Faculty of Law*, *Faculty of Sciences and Technology*, serta *Faculty of Arts and Design*. Tiap fakultas memiliki dua prodi, yaitu Magister dan Doktor. Penambahan prodi dimungkinkan sesuai kebutuhan dan kesiapan.

UIII membuka pendaftaran calon mahasiswa baru melalui program UIII Scholarship. Program ini terbuka untuk calon mahasiswa dari dalam maupun luar negeri. Pendaftaran dibukamulai tanggal 7 Juni 2021 sampai dengan 14

Juli 2021, dan dengan jumlah pelamar mencapai 1.009 orang. Mereka berasal dari 59 negara, dengan komposisi 45% persen berasal dari Indonesia dan 55% persen dari mancanegara. Ada yang dari Kanada, Arab Saudi, Mesir, Senegal, serta beberapa negara asia lainnya, termasuk Malaysia dan Singapura.

Setelah dilakukan seleksi, terdapat 98 orang mahasiswa yang diterima sebagai mahasiswa UIII untuk Tahun Akademik 2021-2022. Sebanyak 28 mahasiswa masuk dalam Program Magister Studi Islam Fakultas Studi Islam, 23 mahasiswa Program Magister Ilmu Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, 22 mahasiswa Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan 25 mahasiswa Program Magister Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Mahasiswa baru UIII ini terdiri atas 58% laki-laki dan 42% perempuan, 66% warga negara Indonesia dan 34% persen warga negara asing.

Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) memulai perkuliahan perdana pada Senin, 27 September 2021. Upacara pembukaan perkuliahan, dilaksanakan satu pekan sebelumnya, Senin, 20 September 2021 yang biasa disebut dengan Academic Convocation. Namun, dikarenakan masih dalam suasana masa pandemi Covid 19 para mahasiswa baru mengikuti *Academic Convocation* secara daring.

Meski bernuansa Islam, kampus UIII terbuka untuk mahasiswa dari semua agama. Pada Angkatan pertama ini, terdapat dua mahasiswa non muslim. Karena Moderate Islam merupakan mata kuliah wajib, maka kedua mahasiswa ini tetap harus mengikutinya.

Terdapat beberapa perbedaan pembelajaran di UIII dibandingkan dengan kampus- kampus agama lainnya, baik UIN, IAIN, atau STAIN. Perbedaan itu antara lain pembelajaran di UIII mengintegrasikan metodologi ala Barat dan Timur Tengah. Metodologi pembelajaran keagamaan ala Barat cenderung menekankan kontekstualitas. Sedangkan metodologi pembelajaran keagamaan ala Timur Tengah lebih ke teks dan hafalan. Oleh karena itu, dosen-dosen yang mengajar di UIII juga campuran. Ada dosen dari Indonesia dengan pengalaman kuliah di Barat dan Timur Tengah. Ada juga dosen tamu dari luar negeri dengan berbagai disiplin keilmuan. Selama lima tahun pertama, seluruh mahasiswanya mendapatkan beasiswa.

2. Kebijakan UIII

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 57 Tahun 2016 adalah membahas tentang Pendirian Universitas Islam Internasional Indonesia. Perpres tersebut diteken oleh Presiden Jokowi pada 29 Juni 2016. Di Pasal 1 ayat (2) Perpres tersebut dijelaskan, "UIII merupakan perguruan tinggi yang berstandar

internasional dan menjadi model pendidikan tinggi Islam terkemuka dalam pengkajian keIslaman strategis yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama,”¹⁴ Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) dikelola sebagai perguruan tinggi negeri badan hukum yang pembinaannya dilakukan secara teknis akademis oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama dan kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pendidikan Tinggi. Adapun dalam mewujudkan perguruan tinggi yang berstandar internasional tersebut dalam diplomasi luar negeri difasilitasi oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hubungan luar negeri.

Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) mempunyai tugas utama menyelenggarakan program magister dan doktor bidang studi ilmu agama Islam. Selain menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu agama Islam, Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) dapat menyelenggarakan program magister dan doktor bidang studi ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta sains dan teknologi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁵

Dari sisi pembiayaan dalam penyelenggaraannya, pendanaan Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Non Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Sedangkan penyelenggaraan dan pengelolaan UIII diatur dengan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Agama dan peraturan menteri lain/pimpinan lembaga pemerintah non kementerian yang terkait sesuai dengan kewenangannya.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan presiden nomor 57 tahun 2016, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang statuta universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) yaitu peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 23 tahun 2019. Statuta UIII adalah peraturan dasar pengelolaan UIII yang digunakan sebagai landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional di UIII, yang merupakan perguruan tinggi negeri badan hukum berstandar internasional yang berada di bawah kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama.

Berdasarkan statuta yang ada, UIII memiliki visi “terwujudnya dunia

¹⁴ Salinan Peraturan Presiden republik Indonesia Nomor 57 tahun 2016 pasal 1 ayat 2

¹⁵ Salinan Peraturan Presiden republik Indonesia Nomor 57 tahun 2016 pasal 2 ayat 1 dan 2

yang lebih baik melalui pendidikan pascasarjana dan riset unggulan". Adapun misinya antara lain, menyelenggarakan pendidikan tingkat pascasarjana yang unggul, mengembangkan penelitian yang inovatif dan berkontribusi kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat; dan memajukan kebudayaan Islam Indonesia menjadi salah satu bagian dari peradaban dunia. Selain visi dan misi, UIII juga secara khusus bertujuan untuk menghasilkan magister dan doktor yang memiliki kompetensi dan integritas dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghasilkan riset yang berkualitas mengenai Islam dan masyarakat muslim dunia; dan mempromosikan Islam Indonesia yang moderat kepada masyarakat dunia.¹⁶

Dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi bidang pendidikan, UIII memiliki Kebebasan Akademik, Kebebasan Mimbar Akademik dan Otonomi Keilmuan. Pendidikan akademik diselenggarakan dengan kurikulum yang disusun dan dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan, tujuan Program Studi, lingkup keilmuan Program Studi, kompetensi, tantangan regional, tantangan global, dan paling sedikit memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Kebebasan akademik yang dijunjung oleh UIII merupakan kebebasan *Sivitas Akademika* pada UIII untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab melalui pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Kemudian kebebasan mimbar akademik merupakan wewenang profesor dan/atau Dosen untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya. Selain kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik, UIII juga menjunjung tinggi nilai keilmuan. Otonomi keilmuan merupakan otonomi *Sivitas Akademika* pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menemukan, mengembangkan, mengungkap, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik..

PEMBAHASAN

1. Esensi Kebijakan UIII dalam Wacana Globalisasi dan Internasionalisasi

Globalisasi adalah sebuah konsep multidimensional yang menggambarkan

¹⁶ Salinan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 23 tahun 2013 tentang statuta Universitas Islam 2,3 dan 4

sebuah interdependensi yang mendalam, sebagai sebuah proses pengintegrasian ekonomi dunia dan dianggap sebagai sebuah sistem kapitalis dunia.¹⁷ Globalisasi merujuk pada sejumlah proses yang menjadikan negara- negara menjadi terintegrasi melalui perdagangan barang, modal, pekerja dan gagasan.¹⁸

Proses ini telah menciptakan sebuah tatanan konsep multidimensional yang menjadikan aspek-aspek sosial, budaya, teknologi, politik dan ideologi menjadi semakin homogen, dan setiap negara memiliki ketergantungan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh prinsip- prinsip pasar bebas. Globalisasi telah menciptakan egalitarianisme dalam bidang sosial, memicu munculnya internasionalisasi budaya, menciptakan saling ketergantungan dalam proses produksi dan pemasaran dalam bidang ekonomi, dan menciptakan liberalisasi dalam bidang politik.¹⁹

Globalisasi juga telah menyebabkan terbentuknya pola dan dimensi baru yang identik dengan mulai memudarnya batas-batas negara, menyempitnya ruang dan waktu, serta menjadikan dunia tanpa batas (*borderless*). Setiap negara akan masuk dalam pusaran persaingan seluruh aspek dinamika dunia. Globalisasi juga ditandai oleh semakin ketatnya persaingan antar negara di berbagai bidang.

Adapun internasionalisasi pendidikan merupakan serangkaian dimensi dan aspek dari seluruh aktivitas dan strategi – baik sektoral, nasional, dan instiusional yang didesain untuk menggabungkan sistem pendidikan internasional ke dalam sistem pendidikan yang ada. Internasionalisasi perguruan tinggi (HE) pada level nasional, sektoral dan institusional merupakan sebuah proses pengintegrasian dimensi internasional, inter-kultural, atau global ke dalam tujuan, fungsi atau penyelenggaraan pendidikan tinggi. Fokus internasionalisasi pendidikan tinggi terkait pada persoalan bagaimana meningkatkan kualitas perguruan tinggi dalam persaingan pasar tenaga kerja global serta bagaimana mengukur kualitas tersebut. Kebijakan Internasionalisasi pendidikan tinggi berkisar pada program studi luar negeri yang memungkinkan mahasiswa belajar tentang budaya lain, menyediakan akses pendidikan tinggi di sejumlah negara, serta aktivitas lain untuk meningkatkan perspektif dan ketrampilan

¹⁷ F. Maringe, "The Meanings of Globalization and Internationalization in HE: Findings from a World Survey" dalam *Globalization and Internationalization in Higher Education: Theoretical, Strategic and Management Perspectives*, ed. Maringe et al. (New York: Continuum International Publishing Group, 2010), h. 23-24.

¹⁸ Altbach, Philip G., et al, *Higher Education; Tracking an Academic Revolution (A Report Prepare For UNESCO 2009 World Conference on Higher Education)* .(Paris, UNESCO: 2009), h. iii-xxi

¹⁹ F. Maringe, h.24

internasional mahasiswa, meningkatkan program bahasa asing dan memberikan pemahaman lintas budaya.

Selanjutnya, bentuk kerjasama dan kemitraannya diarahkan pada pengembangan untuk mengurangi resiko, meningkatkan daya saing, meningkatkan citra dan memperluas basis ilmu pengetahuan untuk penelitian dan pendidikan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan tinggi internasional, dibutuhkan sebuah sistem universal yang dapat memudahkan terjadinya pertukaran informasi dan pelajar.²⁰

Bagi sebagian pihak, globalisasi dan internasionalisasi pendidikan tinggi ini telah menawarkan sejumlah peluang baru untuk belajar dan melakukan penelitian tanpa dibatasi lagi batas-batas nasional (*national boundaries*). Namun bagi sebagian lain, globalisasi dan internasionalisasi pendidikan tinggi dianggap sebagai “serangan” terhadap budaya dan otonomi nasional. Tidak dapat diragukan lagi, globalisasi dan internasionalisasi pendidikan tinggi telah memberikan dampak yang luar biasa bagi universitas-universitas di seluruh belahandunia. Setidaknya 2,5 juta lebih pelajar, ribuan sarjana – dari berbagai disiplin ilmu – dan universitas telah melakukan ekspansi secara bebas ke berbagai penjuru dunia dan menjalin ribuan perjanjian kesepakatan dan kerjasama.²¹

Untuk mewujudkan Internasionalisasi pendidikan tinggi Islam atau *International qualified Islamic Higher education*, dalam konteks internasionalisasi pendidikan di era globalisasi saat ini, PTAI di Indonesia mampu berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan global tanpa harus mengorbankan kepentingan-kepentingan nasional.²² Salah satu bentuk internasionalisasi pendidikan tinggi Islam di Indonesia ini adalah berdirinya Universitas Islam Internasional Indonesia.

Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) (Bahasa Inggris: *Indonesian International Islamic University* (IIIU), Arab: الجامعة الإسلامية الإندونيسية الدولية), didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2016 tentang Pendirian Universitas Islam Internasional Indonesia sebagai Percontohan standar internasional. memimpin pendidikan tinggi Islam di bidang studi Islam, ilmu sosial, humaniora dan ilmu teknologi.

Pendirian UIII juga terkait dengan keinginan untuk meningkatkan pengakuan civitas akademika internasional atas peran Islam di Indonesia, serta menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat peradaban Islam di dunia melalui jalur

²⁰ F. Maringe, h.26

²¹ Altbach, h.v

²² Thoyib, h. 223

dan jenjang pendidikan tinggi yang memenuhi standar internasional.

UIII akan memiliki tujuh fakultas, yaitu: Studi Islam, Ilmu Sosial, Humaniora, Pendidikan, Ekonomi dan Keuangan Islam, Sains, dan Arsitektur dan Seni (Arsitektur dan Seni Rupa). Untuk tahun pertama, tiga fakultas yang akan dibuka adalah Studi Islam, Ilmu Politik, dan Pendidikan.

Karakteristik dan prinsip UIII ini adalah menghadirkan temuan-temuan baru yang digagas oleh para intelektual dunia untuk mengkaji bidang keilmuan yang berkaitan dengan Islam dan masyarakat Muslim sebagai objek utama wilayah akademiknya. Strategi ini untuk mendukung tujuan utama UIII agar menjadi salah satu lembaga akademik terkemuka dalam studi yang berkaitan dengan Islam dan komunitas Muslim di dunia. Hal ini membedakan pola studi Islam konvensional yang banyak dipraktikkan di berbagai universitas Islam. Misalnya, UIII tidak menjadikan perdebatan epistemologis tentang Islamisasi sains atau segregasi sains Barat versus sains Islam seperti keinginan untuk membangun paradigma Sosiologi Islam atau Ekonomi Islam sebagai barometer perkembangan pengetahuan baru.²³

Sikap terbuka dalam mempelajari ilmu ini menjadi kunci kemajuan akademik di UIII. Sejarah Islam sendiri sebenarnya telah menunjukkan bahwa komunikasi intensif dengan model sains dan seluruh civitas akademik merupakan kunci kemajuan pada masanya. Abad ke-9 adalah bukti yang baik, di mana para ilmuwan Muslim sangat aktif dalam interaksi ilmiah dengan para sarjana dari berbagai tempat dan latar belakang etnis dan agama. Hasilnya adalah kemajuan peradaban yang kini selalu dibanggakan umat Islam di seluruh dunia. Dalam pandangan UIII, jika ingin menelaah sedikit tentang proses keberhasilan, umat Islam akan menemukan bahwa interaksi dan keterbukaan berpikir merupakan motor penggerak kemajuan yang dicapai umat Islam abad ke-9.

Dari segi prinsip, UIII merupakan lembaga akademik yang menyelenggarakan layanan pendidikan, penelitian dan penerapan lanjutan. Sebagai lembaga yang dibangun di atas idealisme untuk mengembangkan kajian Islam dan ummat Islam, serta meningkatkan kemanfaatan ilmu bagi masyarakat dunia, UIII senantiasa mempertahankan idealismenya untuk terus tumbuh dan meningkatkan dampak kehadiran ulama bagi masyarakat dunia. . Dalam melaksanakan kegiatan akademiknya, UIII memiliki desain tata kelola yang efektif untuk memastikan berfungsinya fungsi organisasi untuk mewujudkan

²³ Fahrina Yustiasari Liri Wati, h. 96.

visi dan misi UIII.²⁴

Menggarisbawahi visi dan misi yang sudah disampaikan sebelumnya, pada intinya Universitas Islam Internasional Indonesia ini memiliki misi antara lain ;

- a. Menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan tinggi yang berkualitas dan inovatif dengan menjunjung tinggi moralitas, etika, dan kebebasan akademik untuk mempersiapkan peneliti, pemikir, dan intelektual profesional yang berkecimpung di bidang kesusastaan Islam dan masyarakat muslim;
- b. Menyelenggarakan dan memfasilitasi penelitian rintisan dan lanjutan ilmu politik yang berkaitan dengan Islam dan umat Islam dalam bentuk program fellowship dan pasca doktoral (post-doctoral program);
- c. Melakukan kajian-kajian strategis mengenai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan Islam dan komunitas Muslim di Indonesia, kawasan regional dan global.

Di Universitas Islam Internasional sebagai salah satu bentuk pendidikan tinggi tentunya memiliki nilai-nilai yang akan dikembangkan di dalamnya. Adapun nilai-nilai tersebut adalah;

- 1). Islam moderat. UIII didesain dengan memberikan perhatian khusus pada kajian dan pengembangan peradaban Islam Indonesia dan UIII diharapkan menjadi lembaga yang strategis dalam mengenalkan Islam yang rahmatan lill 'alamiin, yang selama ini dianggap kurang tersampaikan ke dunia internasional.²⁵
- 2). Kebebasan Akademik. Di universitas Islam internasional Indonesia ini menjunjung adanya kebebasan akademik yang terdiri dari kebebasan civitas akademika, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan. Kebebasan Sivitas Akademika pada UIII adalah untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab melalui pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Kebebasan mimbar akademik merupakan wewenang profesor dan/atau Dosen untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya, dan Otonomi keilmuan merupakan otonomi Sivitas Akademika pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menemukan, mengembangkan,

²⁴ Fahrina Yustiasari Liri Wati, h.96

²⁵ <https://kemenag.go.id/read/mengenal-universitas-islam-internasional-indonesia-eg>, diunduh 3 April

mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik.²⁶

- 3) Meritokrasi dan Profesionalisme. Sebagai lembaga pendidikan yang bertaraf internasional, UIII diharapkan menjadi trensetter akademik, riset, serta budaya Islam, baik ditingkat regional maupun internasional
- 4) Penghargaan untuk Keanekaragaman. Belajar dari sejarah abad ke-9, para ilmuwan Muslim sangat aktif dalam interaksi ilmiah dengan para sarjana dari berbagai tempat dan latar belakang etnis dan agama. menunjukkan bahwa komunikasi intensif dengan model sains dan seluruh civitas akademika merupakan kunci kemajuan pada masanya. Sikap terbuka dalam mempelajari ilmu seperti inilah yang dijadikan sebagai kunci kemajuan akademik di UIII.
- 5) Kesempatan yang Sama. Tujuan dibangunnya UIII yaitu untuk memberikan stimulus bagi kampus-kampus di Indonesia untuk lebih berpikir internasional. Dosen muda yang belum sempat belajar ke luar negeri juga bisa belajar di UIII.

Selain nilai-nilai yang dikembangkan, Universitas Islam Internasional ini memiliki beberapa tujuan yang spesifik antara lain;

- 1) Berkontribusi secara aktif dalam pengembangan ilmu-ilmu sosial, humaniora dan desain teknologi yang berkaitan dengan khazanah Islam dan komunitas Muslim di Indonesia khususnya dan dunia Muslim pada umumnya, dan studi Islam melalui bidang pengajaran dan penelitian yang berkualitas tinggi dan inovatif dengan menjunjung tinggi moral, kebebasan etis dan akademik;
- 2) Menyiapkan dan mendidik tenaga profesional, pemikir, dan peneliti intelektual dalam kajian ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan ilmu teknologi dengan menyelenggarakan pendidikan pascasarjana tingkat lanjut di bidang sastra Islam dan masyarakat muslim;
- 3) Melakukan dan memfasilitasi penelitian rintisan dan tindak lanjut terkait Islam dan masyarakat muslim dalam bentuk program tanpa gelar (non-degree program), program fellowship dan program pasca doktor (post-doctoral program);
- 4) Melakukan kajian-kajian strategis terhadap kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan Islam dan komunitas Muslim di Indonesia, kawasan regional dan global.

²⁶ Fahrina Yustiasari Liri Wati, h.97

2. Peran UIII dalam Internasionalisasi Pendidikan Indonesia

Visi, misi dan tujuan dari Universitas Islam Internasional tentunya sudah menjadi bagian dari internasionalisasi pendidikan tinggi Islam Indonesia. Internasionalisasi pendidikan dapat diwacanakan dalam beberapa bentuk atau beberapa peran Universitas Islam Internasional Indonesia antara lain;

1. Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) menjadi *Center Strategic Assessment*.

UIII sebagai pusat peradaban Islam Indonesia juga terlibat dalam pembentukan beberapa pusat studi strategis yang menangani isu-isu penting dalam kehidupan masyarakat Islam kontemporer. Pusat-pusat ini bertujuan untuk mengimplementasikan temuan-temuan baru dari kegiatan akademik yang dilakukan di UIII terkait dengan ide-ide orisinal tentang Islam yang plural, terbuka, dan toleran. Ruang lingkup kegiatannya cukup luas, meliputi kajian akademik seperti seminar, konferensi, perumusan rekomendasi kebijakan, strategi, dan penyediaan data yang dibutuhkan oleh pemerintah, organisasi masyarakat, pelaku usaha, partai politik, dan lembaga pendidikan.

Selain kegiatan konsultasi, Pusat ini juga merancang kegiatan lain untuk mendukung implementasi temuan baru. Diantaranya adalah kursus singkat, pelatihan, lokakarya, dialog publik, diskusi online, yang secara langsung melibatkan kelompok-kelompok masyarakat yang berkepentingan dengan komunitas Muslim. Program singkat ini untuk mengakomodasi mereka yang tidak punya banyak waktu. Kelompok ini cukup banyak, mulai dari mahasiswa, mahasiswa, profesional, dan akademisi yang ingin bertukar pikiran dengan rekan-rekannya di lembaga akademik lain.

2. Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) Berkontribusi Positif dalam Mengelola Peradaban Islam Dunia

Indonesia dengan segala potensinya, sudah saatnya menjadi pusat peradaban Islam dunia. Melalui pengenalan jalur dan jenjang pendidikan tinggi (perguruan tinggi) yang memenuhi standar internasional. Kehadiran UIII diharapkan dapat menjadi pusat penelitian dan pengembangan alternatif pemecahan masalah kemanusiaan. UIII harus menjadi mosaik budaya dan peradaban dunia dan inspirasi bagi terciptanya dunia baru yang damai, bersahabat, demokratis, dan adil.

UIII hanya akan membuka jenjang pendidikan Magister dan Doktor. UIII dibangun di atas tiga nilai dasar yang akan mewarnai seluruh kegiatan-

annya, yaitu: nilai-nilai keislaman, wawasan dan proyeksi global, dan nilai-nilai keindonesiaan. Berbeda dengan kampus-kampus Islam yang ada, UIII diproyeksikan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi menyelenggarakan proses belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Apalagi pembangunan kampus ini merupakan salah satu upaya membangun peradaban Islam Indonesia, sekaligus berkontribusi pada peradaban global melalui pendidikan. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, peradaban Islam Indonesia menjadi salah satu pusat perhatian dunia.

Secara umum, dunia mengapresiasi umat Islam Indonesia yang memiliki kemampuan untuk mengelola keragaman budayanya, menjaga toleransi dan kerukunan antar warganya, dan yang terpenting juga terbuka terhadap nilai-nilai universal demokrasi dan hak asasi manusia. Hal ini berhasil menjaring dunia Muslim untuk belajar dan mengambil inspirasi dari Indonesia. Untuk itu, UIII tidak hanya memiliki fakultas dan perpustakaan seperti kampus. UIII juga akan memfasilitasi pendirian Pusat Peradaban Islam, Pusat Kajian Strategis Islam, Pusat Studi Daerah Islam, serta Museum Seni dan Budaya Islam, yang akan menjadi pusat pelestarian berbagai Islam Nusantara. artefak dan manuskrip.

Dengan dibangunnya kampus UIII ini, kita harus memastikan bahwa nantinya pembahasan peradaban Islam di dunia akademik internasional tidak lagi terbatas pada peradaban Islam di dunia Arab, Persia, atau Turki, tetapi termasuk dan tidak terpisahkan dalam Islam Indonesia. Peradaban. Dalam rangka mensinergikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan, UIII tidak hanya akan mencetak ulama, tetapi juga mempersiapkan imam-imam Muslim berkelas internasional, yang akan menjadi duta perdamaian dunia, menghubungkan inspirasi nilai-nilai Islam Indonesia ke dunia internasional.

Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) hadir dengan harapan agar Indonesia menjadi sumbangsih besar bagi peradaban. Universitas Islam kelas dunia di Indonesia yang tidak hanya mendalami kajian keislaman, tetapi sekaligus memperkenalkan kepada dunia bahwa peradaban Islam di Indonesia juga dapat memberikan kontribusi positif dalam mengelola peradaban dunia.

KESIMPULAN

1. Sejarah UIII didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2016 yang ditandatangani Presiden Joko Widodo pada 29 Juni 2016 dengan status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) sudah memulai kuliah perdana pada 27 September 2021 UIII ini Perguruan tinggi berskala

internasional yang dirancang sebagai kampus masa depan bagi kajian dan penelitian peradaban Islam di Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan memiliki 3 (tiga) pilar, yakni nilai keislaman, wawasan, dan proyeksi global, serta karakter kebangsaan Indonesia.

2. Kebijakan tentang UIII, antara lain; a. Tugas utama menyelenggarakan program magister dan doktor bidang studi ilmu agama Islam ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta sains dan teknologi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, b. pendanaan UIII ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan NonAnggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, c. Dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi bidang pendidikan, UIII memiliki Kebebasan Akademik, Kebebasan Mimbar Akademik dan Otonomi Keilmuan.
3. Peran UIII dalam wacana internasionalisasi Perguruan Tinggi Islam adalah; a. Meningkatkan pengakuan civitas akademika internasional atas peran Islam di Indonesia, serta menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat peradaban Islam di dunia melalui jalur dan jenjang pendidikan tinggi yang memenuhi standar internasional (*Center Strategic Assesment*) b. Menghadirkan temuan-temuan baru yang digagas oleh para intelektual dunia untuk mengkaji bidang keilmuan yang berkaitan dengan Islam dan masyarakat Muslim dengan tujuan agar UIII menjadi salah satu lembaga akademik terkemuka dalam studi yang berkaitan dengan Islam dan komunitas Muslim di dunia, c. memberikan stimulus bagi kampus-kampus di Indonesia untuk lebih berpikir internasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Syamsul Arifin, 2015, Kecenderungan Global Pendidikan Tinggi dan Pergeseran Paradigma Reformasi Pendidikan Tinggi pada Institusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, *Jurnal Literasi*, Vol. VI No.2,
- J. Knight, 1999, "Internationalisation of Higher Education." dalam *Organisation for Economic Cooperation and Development, Quality and Internationalisation in Higher Education*, Paris, OECD
- Mathius Gratiano Mali, 2020, Internasionalisasi Kampus sebagai Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *jurnal Manajemen Publikdan Kebijakan Publik*, Vol.2. No. 1
- Pieter J. Varmeulen, 2011, *Diversity Management in Higher Education*, (CHE Center for Higher Education Development GmbH,
- Muna Yastuti madrah, Riana Permata sari, Ida Mushofiana, Ika Agus Setiawan, 2019, Strategi Internasionalisasi Perguruan Tinggi Islam Melalui Program Student Mobility, *Conference on Islamic Studies (CoIS)*
- Thoyib, 2018, Internasionalisasi Pendidikan dan Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi agama Islam di Indonesia: Sketsa Edukatif manajemen Mutu, *Jurnal pendidikan Islam El-Tarbawi*, No.2, Vol.I
- Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta, Adicita
- Fahrina Yustiasari Liri Wati, 2018, Indonesian International Islamic University (UIII) Present to Give Positive Contribution in Ordering The World Islamic Civilization, ***Proceedings of International Conference "Internationalization of Islamic Higher Education Institutions Toward Global Competitiveness"*** Semarang, Indonesia – September 20th - 21th
- Syamsudin, *Mengenal Universitas Islam Internasional Indonesia*, <http://kemenag.go.id/Author/54/Syamsudin>, dikutip tgl 12 April 2022
- Salinan Peraturan Presiden republik Indonesia Nomor 57 tahun 2016 pasal 1 ayat 2 Salinan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 23 tahun 2013 tentang statuta Universitas Islam 2,3 dan 4
- F. Maringe, 2010, "The Meanings of Globalization and Internationalization in HE: Findings from a World Survey" dalam *Globalization and Internationalization in Higher Education: Theoretical, Strategic and Management Perspectives*, ed. Maringe et al. (New Yok: Continuum

International Publishing Group

Altbach, Philip G., et al , 2009, *Higher Education; Tracking an Academic Revolution (A Report Prepare For UNESCO 2009 World Conference on Higher Education)*. Paris, UNESCO

<https://kemenag.go.id/read/mengenal-universitas-islam-internasional-indonesia-eg>,
diunduh 3 April 2022